

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BREAST CARE*
DENGAN PERILAKU *BREAST CARE* PADA IBU HAMIL
DI BPS KUSNI SRI MAWARTI DLINGO
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Mutmainah
201410104007**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BREAST CARE*
DENGAN PERILAKU *BREAST CARE* PADA IBU HAMIL
DI BPS KUSNI SRI MAWARTI DLINGO
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Mutmainah
201410104007**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BREAST CARE*
DENGAN PERILAKU *BREAST CARE* PADA IBU HAMIL
DI BPS KUSNI SRI MAWARTI DLINGO
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



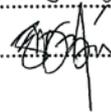
**Disusun Oleh:
Mutmainah
201410104007**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Yudisium Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiah' Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita Trimukti, S.I.P.,M.Sc

Tanggal : 28 Juli 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BREAST CARE*
DENGAN PERILAKU *BREAST CARE* PADA IBU HAMIL
DI BPS KUSNI SRI MAWARTI DLINGO
BANTUL YOGYAKARTA¹**

Mutmainah², Woro Yunita Trimukti³

INTISARI

Latar Belakang : Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu nifas mengalami mastitis dan puting lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan kurangnya perawatan payudara selama kehamilan dan masa menyusui serta pengetahuan ibu yang kurang tentang menyusui.

Tujuan : Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care* Dengan Perilaku *Breast Care* pada Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analitik korelasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Dengan jumlah sampel yang didapatkan 40 responden. Analisa Data yang digunakan yaitu *Chi-Square*.

Hasil : Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$).

Simpulan : Ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care* dengan Perilaku *Breast Care* pada Ibu Hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta.

Saran : Dari hasil yang didapatkan diharapkan tenaga kesehatan semakin memaksimalkan pelayanan seperti konseling mengenai perawatan payudara, IMD dan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan *Breast Care*, Perilaku *Breast Care*
Literatur : 20 buku (2005-2015), 3 Jurnal
Halaman : i-xiv, 68 halaman, 15 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF BREAST CARE
WITH BREAST CARE BEHAVIOR AMONG PREGNANT WOMEN AT
BPS KUSNI SRI MAWARTI DLINGO
BANTUL YOGYAKARTA
IN 2015¹**

Mutmainah², Woro Yunita Trimukti³

ABSTRACT

Background: Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) 2008-2009 shows that 55% of mothers had experienced postpartum mastitis and sore nipples, due to the lack of breast care during pregnancy and lactation, as well as lack of knowledge about breastfeeding.

Objective : The objective of the study was to figure out the correlation between knowledge level of breast care and breast care behavior among pregnant women at BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta in 2015.

Research Method: This research was correlation quantitative study with cross sectional time approach. The respondents of this study were 40 by using purposive sampling technique. Chi Square test was conducted as statistical analysis.

Result: Based on the statistical analysis, it showed significant correlation between two variables with p-value 0,000 ($p < 0,05$), and coefficient contingency 0,593

Conclusion: There was significant correlation between knowledge level of breast care and breast care behavior among pregnant women at BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta in 2015.

Suggestion: Due to the increasing awareness of breast care, early initiation breastfeeding and exclusive breastfeeding, the health personnel should maximize the counseling breast care related issues.

Keywords : Knowledge level, breast care behavior, breast care,
Bibliography : 20 books (2005 – 2015), 3 Journals
Pages : i-xiv, 68 pages, 15 appendices

-
1. Title of the Paper
 2. Student of Study Program Diploma Educator level IV of STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
 3. Lecturer of ‘Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dan dana PBB untuk anak-anak menetapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan. *World Health Organization* (WHO), *American Academy of Pediatrics* (AAP), *American Academy of Family Physicians* (AAFP) dan Ikatan dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai 2 tahun.

Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperlihatkan bahwa AKB sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi dibanding AKB yang direncanakan pada target MDG's yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai angka yang relative lebih tinggi, yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup (target MDG's sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015). Salah satu solusi dalam mengurangi penyebab kematian pada bayi adalah melalui pemberian ASI dalam 1 jam pertama yang dinamakan Inisiasi Menyusu Dini dan dilanjutkan pemberian secara eksklusif selama 6 bulan, kemudian diteruskan selama 2 tahun atau lebih.

Apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan muncul benjolan di payudara (Dedek. 2008).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI pada bayi, masalah utama dan prinsip yaitu bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusukan bayinya dengan baik serta mengetahui fungsi manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Ronald, 2011).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama masa kehamilan yaitu pada usia kehamilan 18 minggu sampai usia kehamilan 40 minggu (Trimester II dan III) dan bukan sesudah persalinan (Geniofan, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 11 November 2014 di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta yaitu pada tahun 2012 di daerah Dlingo pernah dilakukan penyuluhan tentang perawatan payudara selama hamil oleh petugas puskesmas Dlingo I namun hasilnya hanya sedikit ibu hamil yang melakukan perilaku perawatan payudara. hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata ibu bersalin Di BPS Kusni Sri Mawarti pada saat IMD putting datar/tenggelam dan colostrum tidak keluar.. Berdasarkan data jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2014 berjumlah 137 orang. Melalui hasil wawancara langsung kepada 8 ibu hamil terdapat 6 orang ibu hamil tidak mengetahui perawatan payudara dan tidak pernah melakukan perawatan payudara selama kehamilan, serta ibu tidak mengetahui apa manfaat perawatan payudara dan 2 orangnya lagi tahu tentang perawatan payudara selama kehamilan dan melakukan perawatan payudara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode *analitik korelasi*, pengambilan data menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sample dengan *Purposive Sampling*.. Analisa bivariat yang digunakan adalah *chi square*.

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang breast care dengan perilaku breast care pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta, adapun untuk karakteristik responden disajikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015 Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<20 tahun	2	5.0
2.	20-35 tahun	33	82.5
3.	>35 tahun	5	12.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 33 responden (82,5%), responden berumur >35 tahun yaitu 5

responden (12,5%) dan responden berumur <20 tahun yaitu 2 responden (5,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015 Berdasarkan Pendidikan

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Dasar	16	40.0
2.	Menengah	23	57.5
3.	Tinggi	1	2.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu 23 responden (57,5%). responden berpendidikan dasar yaitu 16 responden (40,0%) dan responden berpendidikan tinggi yaitu 1 responden (2,5%).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Breast Care*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Breast Care Pada Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015

No	Kategorir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	4	10.0
2.	Cukup	14	35.0
3.	Baik	22	55.0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015 dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 22 responden (55%) memiliki pengetahuan baik, 14 responden (34%) memiliki pengetahuan cukup dan memiliki pengetahuan kurang 4 responden (10%), sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang.

2. Perilaku *Breast care*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Breast Care Pada Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015

No	Kategorir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Melakukan	30	75.0
2.	Tidak Melakukan	10	25.0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi perilaku tentang *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015 dapat diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 30 responden (75%) yang melakukan *breast care* dan sebanyak 10 responden (25%) yang tidak melakukan *breast care*, sehingga data dikatakan bahwa responden yang melakukan *breast care* lebih banyak dari pada yang tidak melakukan *breast care*.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang breast cvare dengan perilaku breast care pada ibu hamil

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan *Breast Care* dengan Perilaku Tentang *Breast Care* Pada Ibu hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015

No	Tingkat pengetahuan	Perilaku breast care				Jumlah	P Value	χ^2	
		Baik		Kurang baik					
		F	%	F	%				F
1	Kurang	2	5.0	2	5.0	4	10.0	0,000	16,381
2	Cukup	6	15.0	8	20.0	14	35.0		
3	Baik	22	50.0	0	0.0	22	55.0		
	Jumlah	30	75.0	10	25.0	40	100		

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5 tentang tabulasi silang antara tingkat pengetahuan *breast care* dengan perilaku tentang *breast care* pada ibu

hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku melakukan *breast care* yaitu 22 responden (50%).

Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2015 dilakukan analisis dengan rumus korelasi *Chi Square* (X^2) yang hasilnya terdapat di tabel 4.5 tentang tabulasi silang antara tingkat pengetahuan *breast care* dengan perilaku tentang *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015.

Berdasarkan tabel 5 tentang tabulasi silang antara tingkat pengetahuan *breast care* dengan perilaku tentang *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015 di dapatkan nilai X^2 hitung sebesar 16,381 pada df 2 dengan signifikansi 0,000. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, maka besarnya X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 tabel. Besarnya X^2 tabel pada df 2 adalah 5,991 untuk tingkat kepercayaan 5%. Jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel maka hipotesis ditolak dan jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel maka hipotesis diterima. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel untuk tingkat kepercayaan 5% dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti dlingo bantul Yogyakarta tahun 2015. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care* dapat dilihat dari koefisien kontingensi yaitu p-value 0,539 dengan sig 0,00 sehingga keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care* yaitu sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel, gambar dan narasi selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care* pada ibu hamil.

1. Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care*

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama. Usia mempunyai hubungan pengalaman terhadap masalah kesehatan/penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh usia individu tersebut (Noor, 2007). Hal ini disebabkan karena pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan Soekanto (2010) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seperti umur. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik pada umur tertentu. Daya ingat seseorang data dipengaruhi oleh umur. Maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu seperti usia lanjut kemampuan untuk mengingat sesuatu akan berkurang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo bantul Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar responden termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 22 responden (55%) memiliki pengetahuan baik. Dari hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hal tersebut karena sebagian besar responden mendapat informasi mengenai *breast care* cukup baik. Seperti diungkapkan oleh Soekanto (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber, misalnya media massa baik elektronik maupun cetak tetapi pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang di dapat. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan sumber informasi haruslah akurat. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, informasi yang lebih banyak akan mempengaruhi pengetahuan yang lebih luas dan informasi, budaya merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, pengalaman, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal dan social ekonomi merupakan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengetahuan diperoleh dari proses pengalaman dan proses belajar, baik pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2007).

Uraian diatas sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011)

Menurut asumsi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *breast care* di BPS Kusni Sri Mawarti mulai memahami dan mengetahui tentang *breast care* saat hamil, dimana diketahui sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pengetahuan baik, karena di BPS Kusni Sri Mawarti juga memberikan penyuluhan tentang *breast care* pada saat hamil. Selain itu, banyaknya informasi yang responden terima baik dari pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang semakin canggih sehingga memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung untuk memanfaatkan dan mempelajari segala sesuatu tentang kesehatan.

2. Perilaku *Breast Care*

Berdasarkan hasil analisa data, perilaku *brast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo bantul Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar resonden termasuk pada kategori melakukan *breast care* sebanyak 30 responden (75%) sedangkan yang tidak melakukan *breast care* sebanyak 10 responden (25%). Seperti disampaikan oleh Notoatmodjo (2010) yang merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Temuan diatas juga didukung oleh Skinner (1938) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organism tersebut merespon. Seperti menurut Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan sebagainya dari orang atau masyarakat. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak melakukan *breast care* , dapat disebabkan karena berbagai alasan misalnya, ibu tidak memiliki waktu luang untuk melakukan *breast care* atau ibu tidak mengetahui manfaat dari melakukan *breast care*, ibu malas untuk melakukan *breast care* dan ibu beranggapan bahwa tanpa melakukan *breast care* pun ibu juga dapat menyusui bayinya dengan baik.

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care* Dengan Perilaku *Breast Care* Pada Ibu Hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan pengetahuan *breast care* pada ibu hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun

2015. Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku ibu hamil untuk melakukan *breast care*, namun apabila tingkat pengetahuan cenderung menurun maka perilaku ibu hamil cenderung tidak melakukan *breast care*. Hal diatas disebabkan karena pendidikan yang dimiliki responden mempengaruhi perilaku *breast care*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sehingga dengan dasar pendidikan yang dimiliki responden maka pengetahuan responden sesuai dengan pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dalam melaksanakan *breast care*.

Pengetahuan ibu tentang *breast care* akan mempengaruhi perilaku *breast care* selama kehamilannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *breast care* dengan perilaku *breast care*. Keadaan ini sesuai dengan teori Lawrence green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor *predisposisi*, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing*. Pengetahuan seseorang merupakan faktor *reinforcing* dalam pembentukan perilaku seseorang. Artinya bahwa seseorang akan bertindak apabila orang tersebut mempunyai pengetahuan akan tindakan tersebut. Seseorang akan melakukan *breast care* sebatas dengan pengetahuannya tentang *breast care*. Semakin banyak pengetahuan yang ia miliki maka akan semakin terintegrasi dalam tindakan seseorang. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara, akan menyebabkan orang tersebut tidak akan bertindak. Sehingga pada ibu yang tidak tahu atau kurang tahu tentang *breast care* maka tidak akan bertindak dalam perawatan payudara (*breast care*).

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care* dengan Perilaku *Breast Care* pada Ibu Hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *Breast Care* yang baik (55%) , cukup (35%) dan kurang (10 %).
2. Sebagian besar responden (75%) melakukan perawatan payudara saat hamil
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Breast Care* Dengan Perilaku *Breast Care* Pada Ibu Hamil Di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,539 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

F. Saran

1. Bagi Ibu Hamil
 - a. Ibu dapat lebih memahami hal-hal yang harus diperhatikan untuk merawat payudara untuk mempersiapkan kelancaran pengeluaran ASI setelah melahirkan .

- b. Ibu tetap menerapkan perawatan payudara untuk mempersiapkan psikologi dan IMD 1 jam setelah melahirkan.
 - c. Ibu menggali informasi tentang frekuensi perawatan payudara selama masa kehamilan untuk mempersiapkan ASI bagi bayi dan payudara siap untuk di susui.
2. Bagi Peneliti

Tetap menjaga kerahasiaan pasien dan terus menambah ilmu dalam penelitian ini.
 3. Bagi Bidan

Tetap memberikan pelayanan yang maksimal terhadap ibu hamil untuk pelayanan yang maksimal seperti pemberian konseling mengenai perawatan payudara , IMD dan ASI eksklusif.
 4. Bagi Mahasiswa

Dapat sebagai bahan masukan dalam menjalin kerjasama dengan pihak BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta kedepannya khususnya dalam pemberian informasi mengenai program atau kebijakan baru tentang perawatan payudara.
 5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perawatan payudara pada ibu hamil agar dapat ditemukan cara bagaimana agar mencegah terjadinya payudara bengkak dan gangguan pengeluaran ASI.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, L.H. et al., 2007. *A descriptive study of mastitis in Australian breastfeeding women: incidence and determinants*. *BMC public health*, 7, p.62.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dainur, 2008. *Kegiatan KIA Di Puskesmas Dan Permasalahannya*. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Delgado, S. et al., 2008. *PCR-DGGE assessment of the bacterial diversity of breast milk in women with lactational infectious mastitis*. *BMC infectious diseases*, 8, p.51.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahan..* Jakarta: Sygma Exa Grafika
- Depkes RI, 2010. *Penatalaksanaan Perawatan Payudara Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.[Diakses pada tanggal 17 November 2014]
- _____. 2009. *Penatalaksanaan Perawatan Payudara Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.[Diakses pada tanggal 17 November 2014]
- Geniofan, 2010. *Mempersiapkan Dan Menjaga Kehamilan*. Yogyakarta: grafina mediacipta
- Jumiarni dkk. 2007. *Asuhan Keperawatan Perinatal*. Buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Manuaba , 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan* ,buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Ningrum Tyas, 2012. *KTI Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Ibu Umur 30-45 Tahun Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* . Rineka Cipta: Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Saryono,2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Soetjiningsih, 2007.*ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Buku Kedokteran EGC.Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Jakarta.
- Syofrianti, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Saat Hamil dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Saat Hamil Di BPS “D” Gulai Bancah Bukittinggi Tahun 2013*.
- Wawan, A. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* Yogyakarta :Mulia Medika
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* Yogyakarta :Nuha Medika(Bukittinggi 2013)



